

## **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan disalah satu fasilitas kesehatan di Kota Kupang tepatnya di wilayah kerja Puskesmas Oesapa. Puskesmas Oesapa bertempat di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur yang memiliki luas wilayah 15,02 km<sup>2</sup>. Wilayah Puskesmas Oesapa terdiri dari 5 kelurahan yaitu Kelurahan Oesapa, Kelurahan Oesapa Barat, Kelurahan Oesapa Selatan, Kelurahan Lasiana dan Kelurahan Kelapa Lima, serta 4 Puskesmas Pembantu lainnya dengan batasan-batasan wilayahnya yaitu bagian utara berbatasan dengan teluk kupang, bagian selatan berbatasan dengan kecamatan Oebobo, bagian timur berbatasan dengan kecamatan Tarus dan bagian barat berbatasan dengan kecamatan Kota Lama.

#### **4.1.2 Gambaran Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di puskesmas Oesapa kota kupang, mulai dari tanggal 7 mei sampai 09 juni. Responden pada penelitian ini adalah pasien ISPA ( batuk berdahak ) yang datang ke puskesmas Oesapa yaitu sebanyak satu orang. Proses awal penelitian yaitu dengan melakukan wawancara serta observasi pada hari yang sama saat responden datang ke puskesmas Oesapa.

Pengumpulan data di mulai dengan metode wawancara di dapatkan hasil anamnesa, identitas pasien, identitas penanggung jawab pasien. Metode observasi untuk mendapatkan hasil TTV, keluhan pasien setiap harinya dan pemeriksaan fisik melalui Teknik auskultasi serta dokumentasi. Instrument penelitian yang di gunakan yaitu lembar observasi untuk memperoleh klasifikasi bersihan jalan nafas pada pasien ISPA ( batuk berdahak ).

Pengambilan data telah di lakukan di Puskesmas Oesapa Kupang di ruangan poli umum, Penulis mendapatkan hasil pengkajian bahwa An.V lahir pada tanggal 17 february 2018, berumur 6 tahun, dengan jenis kelamin Perempuan, status Pendidikan SD ( sekolah dasar ), beragama kristen protestan, tempat tinggal di Oesapa RT :16 RW: 06, An.V Bersama orang tua nya datang puskesmas pada tanggal 07 juni 2024,

Pengkajian dilakukan pada tanggal 07 juni 2024 jam 09.15. hasil pengkajian An.V datang dengan keluhan utama batuk berdahak, Riwayat penyakit sekarang Ibu An.V mengatakan bahwa An.V batuk berdahak sejak 4 hari yang lalu tetapi tidak bisa mengeluarkan dahaknya, An.V sering terbangun di malam hari karena batuk dan mengeluh sesak saat batuk dan tidur, Riwayat penyakit dahulu Ibu An.V mengatakan An.V tidak memiliki riwayat penyakit. Hasil pemeriksaan fisik yang di dapatkan dari An.V meliputi keadaan umum lemas, frekuensi nafas RR:27x/menit, saat di auskultasi terdengar suara tambahan ronchi (+), terlihat An.V batuk terus menerus dan terdengar batuk berdahak, An.V tidak mampu mengeluarkan dahak saat batuk.

Berdasarkan hasil pengkajian di dapatkan data objektif pada pasien An.V mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif dengan hasil An.V sering terbangun di malam hari karena batuk dan mengeluh sesak saat batuk dan sesak pada malam hari, sedangkan hasil observasi yaitu An.V meliputi keadaan umum lemas, terdengar batuk berdahak, frekuensi nafas RR:27x/menit, saat di auskultasi terdengar suara tambahan ronchi (+), An.V tidak mampu mengeluarkan dahak saat batuk. Selain itu karakteristik yang mengacu pada diagnosa bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu terdapat suara tambahan ronchi, batuk terus-menerus, tidak mampu mengeluarkan dahak.

Dari hasil analisa data didapatkan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan. Prinsip penerapan yang di berikan pada kasus ini ditunjukkan untuk membantu pasien dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu dengan cara latihan batuk efektif yang benar. Peneliti memiliki rencana tindakan yaitu memberikan minum air hangat dan mengajarkan An.V batuk efektif yang benar agar dahak/sekret keluar, jelaskan tujuan dan prosedur Tindakan batuk efektif pada pasien dan orang tua, memonitor frekuensi nafas An.V, memonitor karakteristik dahak/sekret, posisikan An.V duduk tegak di tempat duduk, sebelum tindakan menjelaskan tujuan serta mencontohkan terlebih dahulu, selanjutnya memposisikan pasien duduk dengan nyaman setelah itu memberi minum air hangat dan menganjurkan An.V untuk napas dalam sebanyak 3 kali, peneliti menginstruksikan pasien untuk menahan nafas 1-2 detik dan peneliti menyuruh An.V untuk batuk kuat dan mengeluarkan secret/dahak ke tissue. setelah itu peneliti menyuruh An.V istirahat selama 2-3 menit, lalu lakukan batuk

efektif secara berulang. Intervensi ini dilakukan selama 3 hari mulai dari tanggal 07 juni sampai 09 juni 2024.

Pada implementasi pertama pada An.V pada tanggal 07 juni 2024 jam 09.15 WITA berdasarkan hasil sebelum penerapan batuk efektif An.V sering terbangun di malam hari karena batuk dan mengeluh sesak saat batuk dan sesak pada malam hari, dan sulit mengeluarkan dahak, saat di auskultasi terdapat suara tambahan ronchi, An.V tidak mampu batuk dan tidak bisa mengeluarkan dahak, dan terdengar batuk berdahak, frekuensi napas yaitu RR:27x/menit, adanya suara nafas tambahan ronci dan setelah dilakukan tindakan batuk efektif keluhan sesak saat batuk belum berkurang, RR:27x/menit, An.V masih batuk, dan sulit mengeluarkan dahak, adanya suara tambahan ronci, Pada implementasi hari ke dua tanggal 08 juni 2024 jam 11.45 WITA setelah melakukan penerapan batuk efektif frekuensi pernapasan menurun, RR:24x/menit, saat melakukan penerapan batuk efektif An.V tidak kesusahan mengeluarkan dahak/secret berwarna kuning di tissue, saat di auskultasi masih terdengar suara tambahan ronchi dan masih terdengar batuk berdahak, Ibu An.V mengatakan batuk An.V sudah mulai berkurang. Ibu An.V mengatakan An.V dapat mengeluarkan dahak dengan sendiri berwarna kuning, di jam 02.15 WITA dan 16.21 WITA.

pada implementasi hari ke tiga pada tanggal 09 juni 2024 jam 10.25 WITA frekuensi pernapasan An.V RR:22x/menit, dan saat melakukan penerapan batuk efektif An.V tidak kesusahan mengeluarkan dahak, Ibu An.V mengatakan An.V tidur malam sudah tidak terganggu lagi akibat batuk dan sesak, suara tambahan ronchi (-), An.V mampu batuk, tidak terdengar batuk berdahak, Ibu An.V mengatakan An.V dapat mengeluarkan secret sendiri dan berwarna kuning pada 08 juni 2024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Tindakan batuk efektif dalam mengatasi masalah bersihan jalan nafas. Hal ini sesuai dengan teori palpupi 2020 yang mengatakan Latihan batuk efektif adalah metode yang bertujuan untuk merangsang pengeluaran sekret yang tersumbat di saluran pernafasan, meningkatkan sirkulasi udara di paru-paru dan memastikan pernafasan yang cukup.

#### **4.1.3 Mengidentifikasi keefektifan bersihan jalan nafas sebelum penerapan Latihan batuk efektif pada pasien ISPA**

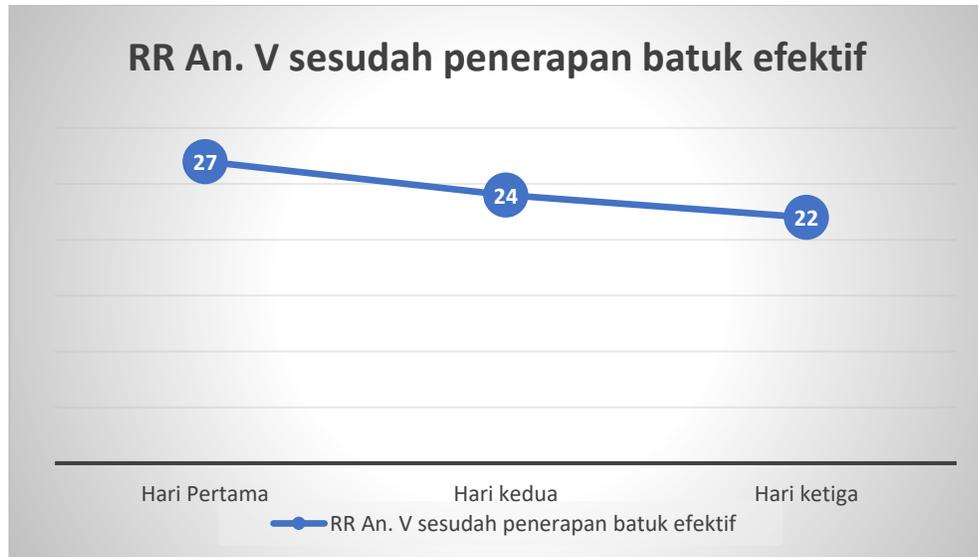
Sebelum penerapan batuk efektif pada An.V pada tanggal 07 juni 2024 jam 09.15 WITA berdasarkan hasil sebelum penerapan batuk efektif An.V sering terbangun di malam hari karena batuk dan mengeluh sesak saat batuk dan tidur, tidak mampu batuk, terdengar batuk berdahak, saat di auskultasi terdapat suara tambahan ronchi, dan tidak mampu mengeluarkan dahak, frekuensi napas yaitu RR:27x/menit.

#### **4.1.4 Mengidentifikasi keefektifan bersihan jalan nafas sesudah penerapan Latihan batuk Efektif Pada Pasien ISPA**

Setelah penerepan batuk efektif pada An.V pada tanggal 07 juni 2024 peneliti menerapkan batuk efektif selama 3 hari. Pada implementasi hari pertama pada An.V pada tanggal 07 juni 2024 jam 09.15 WITA An.V tidak mampu batuk dan tidak bisa mengeluarkan dahak, RR:27x/menit, mengeluh sesak saat batuk dan sesak saat malam hari, adanya suara nafas tambahan ronci dan setelah dilakukan tindakan batuk efektif keluhan sesak saat batuk belum berkurang, RR:27x/menit,

Pada implementasi hari ke dua tanggal 08 juni 2024 jam 11.45 WITA setelah melakukan penerapan batuk efektif RR:24x/menit, saat penerapan batuk efektif An.V tidak kesusahan untuk mengeluarkan dahak, An.V mampu batuk mengeluarkan dahak/secret di tissue berwarna kuning, saat di auskultasi masih terdengar suara tambahan ronchi, Ibu An.V mengatakan batuk An.V sudah mulai berkurang. Ibu An.V mengatakan An.V dapat mengeluarkan dahak dengan sendiri berwarna kuning, di jam 02.15 WITA dan 16.21 WITA.

pada implementasi hari ke tiga pada tanggal 09 juni 2024 jam 10.25 WITA frekuensi pernapasan An.V sudah menurun, RR:22x/menit, Ibu An.V mengatakan An.V sudah jarang batuk, Ibu An.V mengatakan An.V tidur malam sudah tidak terganggu lagi akibat batuk dan sesak, suara tambahan ronchi (-), An.V mampu batuk, tidak terdengar lagi batuk berdahak.



#### 4.1.5 Menganalisa efektifitas penerapan batuk efektif pada pasien ISPA

Penerapan batuk efektif pada An.V yang di terapkan sejak tanggal 07 juni 2024 selama 3 hari. Dari hasil mengidentifikasi sebelumnya penerapan batuk efektif pada An.V dengan RR: 27x/menit menjadi RR: 22x/menit setelah penerapan batuk efektif selama 3 hari. Dimana pada hari pertama RR : 27x/menit dan hari ke dua tanggal 08 juni 2024 di mana mulai mengalami penurunan yaitu RR: 24x/menit dengan penerapan batuk efektif. Pada hari ke tiga tanggal 09 juni 2024 RR:22x/menit. Sehingga dapat mengidentifikasi bahwa penerapan batuk efektif dari hari pertama sampai hari ke tiga dapat di turunkan karena pada hari ke dua dan ke tiga kondisi frekuensi pernapasan pada An.V dalam keadaan baik yaitu RR:22x/menit.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang adanya kesesuaian teori dan hasil penelitian dalam melakukan penerapan Penerapan Batuk Efektif untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas pada pasien ISPA. Pada klien dilakukan pengkajian pada tanggal 7 Juni 2024 - 9 Juni 2024.

### 4.2.1 Mengidentifikasi keefektifan bersihan jalan nafas sebelum penerapan Latihan batuk Efektif Pada Pasien ISPA

ISPA merupakan masuknya mikroorganisme (bakteri, virus, rakhitis) ke dalam saluran pernafasan yang menimbulkan gejala penyakit yang berlangsung selama 14 hari (2). Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu

atau lebih saluran pernafasan, mulai dari hidung (saluran nafas atas) hingga alveoli (saluran nafas bawah) dan organ tambahan seperti sinus dan rongga telinga tengah dan radang selaput dada (3) masalah yang sering terjadi pada pasien infeksi saluran pernafasan akut adalah ketidak mampuan untuk membersihkan sekresi dari saluran udara yang dapat menyebabkan bersihan jalan nafas tidak efektif (15).

Hasil penelitian dari peneliti sebelum diberikan pemberian batuk efektif pada An.V yaitu di dapatkan hasil pada An.V dengan ISPA yaitu pada tanggal 07 juni 2024 An.V dengan RR:27x/menit, kesusahan mengeluarkan dahak, tidak mampu batuk, terdengar batuk berdahak, mengeluh sesak di malam hari dan sesak saat batuk.

Menurut pendapat peneliti bahwa An.V dengan kondisi adanya peningkatan frekuensi pernafasan dan tanda-tanda yang di alami oleh An.V dapat di katakana sesuai dengan teori pada Anak dengan ISPA.

Adapun hasil penelitian mendukung menurut Apriani, D. M ., & Cahyaningrum, E. d. 2022, tentang Asuhan Keperawatan Pasien Anak Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Kasus ISPA. Menunjukkan hasil selama 3 hari tindakan batuk efektif di dapatkan bersihan jalan nafas teratasi ditandai dengan Ibu An.N mengatakan anaknya sudah jarang batuk, Ibu An,N mengatakan anaknya bisa melakukan batuk efektif, Ibu An.N mengatakan anaknya sudah rileks, Nadi 90x/menit, RR 21x/menit, suhu 37c, dahak berwarna kuning. maka dapat di simpulkan bahwa masalah bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi dengan pemberian intervensi batuk efektif karena dapat mengeluarkan secret pada An.N yang menderita infeksi saluran pernafasan atas (ISPA). Sedangkan hasil peneliti yang menggunakan intervensi lain menurut Dewi, S. U., & Oktavia, D. V. (2021). tentang Terapi Inhalasi Sederhana Dalam Peningkatan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Dengan ISPA. Hasil penerapan terapi inhalasi sederhana selama 3 hari diperoleh hasil adanya peningkatan bersihan jalan napas antara sebelum dan sesudah diberikan terapi inhalasi sederhana.

#### **4.2.2 Mengidentifikasi keefektifan bersihan jalan nafas sebelum penerapan Latihan batuk efektif pada pasien ISPA**

Latihan batuk yang baik adalah suatu metode yang bertujuan untuk merangsang keluarnya sekret pada saluran pernafasan, meningkatkan aliran udara di paru-paru dan menjamin pernafasan yang baik. Oleh karena itu, teknik batuk dapat meningkatkan pergerakan lendir di

saluran pernapasan dan mengurangi penyakit serius seperti atelektasis, pneumonia, dan demam akibat penumpukan lendir. Selain itu, batuk yang tepat dapat membantu pasien menjaga saluran napas dan mengurangi rasa lelah karena ventilasi yang optimal (Ns. Gita Adelia. et al. 2023).

Hasil penelitian dari peneliti setelah penerapan batuk efektif pada An.V di dapatkan hasil pada An.V dengan ISPA adanya peningkatan bersihan jalan nafas pada hari ke dua tanggal 08 juni 2024 dan hari ke tiga pada tanggal 09 juni 2024 dalam keadaan frekuensi baik RR:22x/menit, mampu batuk, mampu mengeluarkan sekret dan tidak ada keluhan sesak saat batuk dan sesak pada malam hari, Ibu An.V mengatakan batuk An.V sudah mulai berkurang. Ibu An.V mengatakan An.V dapat mengeluarkan dahak dengan sendiri berwarna kuning.

Menurut pendapat peneliti bahwa pada An.V setelah penerapan batuk efektif di dapatkan hasil pada An.V mampu batuk, mampu mengeluarkan sekret/dahak,tidak ada keluhan sesak saat batuk dan sesak saat malam hari, RR: 22x/menit. Menunjukkan bahwa penerapan batuk efektif dapat merangsang pengeluaran dahak/sekret yang mana teori batuk efektif membahas bahwa sesuai dengan hasil peneliti dalam penerapan batuk efektif yang dapat merangsang pengeluaran sekret/dahak pada An.V. sedangkan hasil penelitian yang menggunakan intervensi lain dalam menangani bersihan jalan nafas pada pasien anak ISPA menurut Yustiawan, E., Immawati, I., & Dewi, N. R. 2021. Tentang Penerapan Inhalasi sederhana Menggunakan Minyak Kayu Putih Untuk Meningkatkan Bersihan jalan nafas Pada Anak Dengan ISPA. Setelah penerapan inhalasi sederhana menggunakan minyak kayu putih Kembali efektif dimana nilai RR dari subyek I dari 33x/menit menjadi 29x/menit dan subjek II dari 34 menjadi 30x/menit, sudah tidak terdapat spuntum dan suara ronchi berkurang pada kedua subyek. Penerapan inhalasi sederhana dengan menggunakan minyak kayu putih mampu meningkatkan bersihan jalan nafas pada pasien ISPA.

#### **4.2.3 Menganalisa efektifitas penerapan batuk efektif pada pasien ISPA**

Menurut PPNI 2021 Batuk efektif yaitu melatih kemampuan batuk secara efektif untuk membersihkan faring, trakea, dan bronkus dari secret atau benda asing di jalan nafas. (16)

Hasil penelitian dari hasil peneliti sebelum penerapan batuk efektif pada An.V dalam pada tanggal 07 juni 2024 kondisi An.V dengan RR:27x/menit, kesusahan mengeluarkan dahak, tidak mampu batuk, mengeluh sesak di malam hari dan sesak saat batuk dan setelah penerapan batuk efektif selama 3 hari pada An.V di dapatkan hasil pada An.V dengan ISPA ada penurunan

frekuensi pernapasan pada hari ke dua dan ke tiga yaitu hari ke dua RR: 24x/menit dan hari ke tiga RR: 22x/menit dan An.V tidak ada keluhan sesak saat batuk dan sesak pada malam hari.

Menurut pendapat peneliti sebelum dan setelah diberikan penerapan batuk efektif pada An.V ada penurunan frekuensi nafas dalam bersihan jalan nafas pada An.V dengan ISPA yang mana dapat di katakana efektif dengan penerapan batuk efektif dalam membersihkan secret di jalan nafas.

Ada hasil penelitian yang mendukung menurut Iriani, R. 2022. Berdasarkan penelitian yang di lakukan dapat disimpulkan bahwa batuk efektif berpengaruh meningkatkan kebersihan jalan nafas pada anak usia sekolah dengan ISPA.

Sedangkan hasil penelitian yang menggunakan intervensi lain menurut hayat, N., Rahmadeni, A. S., & Usmi, M. 2022. Menunjukkan bahwa pemeberian fisioterapi dada pada An.A mampu menurunkan rasa sulit bernafas karena batuk dan sekret yang dialami An.A.